

**NOMOPHOBIA DI KALANGAN MAHASISWA
(STUDI FENOMENOLOGI PENGGUNA SMARTPHONE DI
KALANGAN ANGGOTA WAKESMA FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

Mutiara Karlina

17058191/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

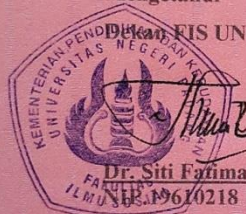
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nomophobia di Kalangan Mahasiswa
(Studi Fenomenologi Pengguna *Smartphone* di Kalangan Anggota Wakesma Fakultas Ilmu
Sosial Universitas Negeri Padang)

Nama : Mutiara Karlina
NIM/TM : 17058191/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

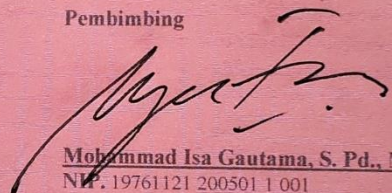
Padang, Februari 2021

Mengetahui


Dekan FIS UNP
Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP. 19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,

Pembimbing


Mohammad Isa Gautama, S. Pd., M. Si
NIP. 19761121 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Nomophobia di Kalangan Mahasiswa
(Studi Fenomenologi Pengguna *Smartphone* di Kalangan Anggota Wakesma Fakultas Ilmu
Sosial Universitas Negeri Padang)

Nama : Mutiara Karlina

NIM/TM : 17058191/2017

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Ketua : Mohammad Isa Gautama, S. Pd., M. Si

2. Anggota : Dr. Desy Mardhiah, S. ThL., Sos., M. Si

3. Anggota : Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Karlina

NIM/TM : 17058191/2017

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

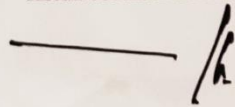
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “*Nomophobia* di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pengguna *Smartphone* di Kalangan Anggota Wakesma Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Mutiara Karlina
NIM.17058191

ABSTRAK

Mutiara Karlina. 2017. “*Nomophobia* Dikalangan Mahasiswa (Studi Fenomeologi Pengguna *Smartphone* di Kalangan Anggota Wakesma Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna penggunaan *smartphone* bagi anggota Wakesma yang dikategorikan sebagai penderita *nomophobia*. Latar belakang dari penelitian ini bermula dari ketergantungan anggota Wakesma yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) terhadap penggunaan *smartphon*nya atau yang dikenal dengan fenomena *nomophobia*. Dimana mahasiswa FIS UNP yang termasuk anggota Wakesma yang dikategorikan penggunaan *smartphone* lebih cenderung mengedepankan *smartphon*nya dari pada berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Realita tersebut membawa peneliti pada suatu pertanyaan yaitu bagaimana makna penggunaan *smartphone* bagi anggota Wakesma FIS UNP yang dikategorikan sebagai penderita *nomophobia*. Pertanyaan tersebut dapat dilihat dari segi penggunaan waktu mahasiswa terhadap *smartphon*nya, sikap mahasiswa penderita *nomophobia*, media *online* atau fitur yang sering dikunjungi mahasiswa, penggunaan paket data internet mahasiswa tiap bulannya, alasan ketergantungan mahasiswa penderita *nomophobia*, dan Cara memenuhi kebutuhan *nomophobia*. Pertanyaan tersebut akan dianalisis melalui Teori Fenomenologi (Alfred Schutz) dan *Media Aquation Theory* (Byron Reeves dan Clifford Nass).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tipe fenomenologi dengan teknik pengumpulan informan adalah dengan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 5 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknis analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna penggunaan *smartphone* bagi anggota Wakesma yang termasuk mahasiswa FIS UNP adalah sebagai gaya hidup, kebutuhan, alat komunikasi, dan hiburan. Hal ini dapat dilihat dari fungsi *smartphone* yaitu sebagai guru *online*, teman hidup, dan pemberi informasi tercepat. Selain itu *smartphone* juga dianggap sebagai sesuatu yang bernyawa dan sebagian dari dirinya. Adapun tingkat kepentingan penggunaan *smartphone* bagi mahasiswa FIS UNP yang merupakan anggota Wakesma mencapai lebih dari 90%. Adapun media yang sering dikunjungi oleh mahasiswa FIS UNP adalah *WhatsApp*, *YouTube*, *Tik Tok*, *Chrome*, *Instagram*, dan fitur *hostpot* seluler. Dengan rentang penggunaan paket internet per bulannya mencapai rentang 27,63 GB sampai dengan 115,4 GB.

Kata kunci: Mahasiswa, *Nomophobia*, *Smartphone*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbila'lamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul: **"NOMOPHOBIA DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Fenomenologi Pengguna Smartphone di Kalangan Anggota Wakesma Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)"** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya penulis dapat melalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Orang tuaku tercinta, Papa (Muskarlan) dan Mama (Yusnaweli), Abang (Rahmat Riski Kurnia), dan Adik (Rapply Andika Maulana) serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa moril dan materil serta memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
2. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang sekaligus selaku bapak pembimbing akademik yang

telah memberikan bimbingan dan motivasi dari masa kuliah hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi.

5. Ibu Erda Fitriani, S.Sos sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd. M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
8. Semua informan dari Anggota Wakesma yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
9. Devika Tri Yolda, teman yang selalu ada dan selalu memberi semangat dan saran serta teman curhat yang selalu mau mendengarkan keluh kesah sepanjang pelaksanaan proses pembuatan skripsi ini berlangsung hingga selesai
10. Terimakasih juga kepada teman-teman Sosiologi Antropologi 2017 yang selalu memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.

Padang, Desember 2020

Penulis

Mutiara Karlina
NIM: 17058191

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	11
B. Penjelasan Konseptual	14
C. Kerangka Berpikir	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian	21
B. Informan Penelitian	22
C. Lokasi Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Keabsahan Data	27
F. Teknis Analisis Data	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Ketergantungan Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Penderita <i>Nomophobia</i>	31
1. Penggunaan Waktu Mahasiswa Terhadap <i>Smartphone</i>	31
2. Sikap Mahasiswa Penderita <i>Nomophobia</i>	41
3. <i>Media Online</i> Yang Sering Di Kunjungi	48
4. Penggunaan Paket Data Internet Setiap Bulannya	58
B. Makna Ketergantungan Mahasiswa Terhadap Penggunaan <i>Smartphone</i>	70

1. Teman Setia.....	70
2. Sebagian dari Diri.....	72
3. Perangkat yang Bernyawa.....	75
C. Cara Memenuhi Kebutuhan <i>Nomop hobia</i>	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Mahasiswa Pengguna <i>Smartphone</i>	23
Tabel 2. Data Paket Internet Mahasiswa Setiap Bulannya.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	19
Gambar 2. Skema Analisis Interaktif Huberman dan Milles	30
Gambar 3. Grafik Penggunaan Waktu Masing-Masing Mahasiswa.....	34
Gambar 4. Media <i>Online</i> DS.....	52
Gambar 5. Media <i>Online</i> YL.....	52
Gambar 6. Media <i>Online</i> RJ.....	53
Gambar 7. Media <i>Online</i> RH.....	54
Gambar 8. Media <i>Online</i> TS.....	54
Gambar 9. Diagram Lingkaran Aplikasi yang Sering di Kunjungi Mahasiswa.....	56
Gambar 10. Bukti Wawancara Informan.....	60
Gambar 11. Bukti Wawancara Informan.....	61
Gambar 12. Bukti Wawancara Informan.....	62
Gambar 13. Penggunaan Paket Data DS Selama Sebulan.....	64
Gambar 14. Penggunaan Paket Data YL Selama Sebulan.....	65
Gambar 15. Penggunaan Paket Data RJ Selama Sebulan.....	66
Gambar 16. Penggunaan Paket Data RH Selama Sebulan.....	67
Gambar 17. Penggunaan Paket Data TS Selama Sebulan.....	67
Gambar 18. Wawancara Melalui VC Menggunakan Aplikasi WA Bersama TS.....	93
Gambar 19. Wawancara Melalui VC Menggunakan Aplikasi WA Bersama YL.....	93
Gambar 20. Wawancara Melalui VN dan Chat Menggunakan Aplikasi WA Bersama RJ.....	94
Gambar 21. Wawancara Melalui VN dan Chat Menggunakan Aplikasi WA Bersama DS.....	94
Gambar 21. Wawancara Melalui VN dan Chat Menggunakan Aplikasi WA Bersama RH.....	95
Gambar 23. Bukti Penggunaan Aplikasi yang Sering di Gunakan Anggota Wakesma FIS UNP.....	97
Gambar 24. Bukti Penggunaan Paket Data Internet Anggota Wakesma FIS UNP Setiap Bulannya.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	86
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	89
Lampiran 3. Surat Tugas Pembimbing.....	91
Lampiran 4. Surat izin Penelitian.....	92
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi sudah tidak terbendung lagi di Indonesia, terutama dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sebagaimana fenomena yang berkembang ditingkat global, Indonesia sudah memasuki era revolusi industri 4.0. Salah satu indikasinya bisa dilihat dari perkembangan alat komunikasi yang dapat diakses dari belahan dunia manapun dengan berbagai fungsi khusus. Mengikuti perkembangan era teknologi digital, sekarang fasilitas telepon genggam tidak hanya sekadar pesan singkat dan untuk berkomunikasi telepon saja, tetapi lebih dari itu kemajuan era teknologi digital ini memberikan telepon genggam versi baru yang memiliki multifungsi yaitu *smartphone*.

Multifungsi dari *smartphone* dapat dilihat dari tidak sekadar aktivitas berkomunikasi namun juga bermain *game*, menonton tv dan lain-lain sudah dapat dilakukan melalui *smartphone* (Aziz, 2019:2). Selain itu fitur-fitur media sosial yang tersedia didalam *smartphone* menjadi daya tarik bagi si pengguna *smartphone* tersebut.

Menurut *We are social* (2020), (diakses tanggal 12 November 2020, Jam 21.08 WIB), total jumlah penduduk secara global berjumlah 7,75 miliar jiwa dan 5,19 miliar orang diantaranya merupakan pengguna *smartphone*, dengan jumlah pengguna naik 124 juta jiwa selama setahun terakhir. Hal ini menggambarkan

bahwa adanya tingkatan jumlah pengguna *smartphone* pada tahun 2020 dengan jumlah kenaikan persentase 2,4% dari tahun sebelumnya.

Menurut (Arsandi, 2020), total jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 272,1 juta jiwa, dengan penggunaan internet mencapai 175,4 juta jiwa. Menariknya, jumlah *smartphone* yang terkoneksi mencapai 338,2 juta unit. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah *smartphone* yang terkoneksi hampir dua kali lipat dari pada jumlah pengguna internet dan jumlah pengguna *smartphone* juga lebih banyak dari jumlah penduduk Indonesia itu sendiri. Pada Januari 2019 ke 2020 jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan dengan persentase mencapai 1,1% dan jumlah pengguna *smartphone* pada tahun 2019 ke 2020 juga mengalami peningkatan jumlah persentase yang mencapai 4,6%.

Smartphone masuk di kalangan pengguna dengan perlahan atau tidak disadari oleh pengguna yang menjadi korban perkembangan *smartphone*, dengan beragam aplikasi yang menghibur dan dapat diunduh secara gratis sehingga tidak mengherankan jika kebanyakan pengguna menghabiskan waktu di dalam dunia digital lebih banyak dari pada di dunia nyata. Hal tersebut tentu berpotensi memunculkan “gangguan interaksi sosial”. Penggunaan *smartphone* didalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi suatu kebiasaan, namun penggunaan *smartphone* yang terlalu berlebihan merupakan sesuatu hal yang sangat tidak baik dan berdampak buruk untuk kehidupan.

Salah satu dampak buruk dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan yaitu dapat meningkatnya jumlah angka kematian yang disebabkan oleh *smartphone* itu

sendiri. Menurut *The Governors Highway Safety Association* (Governors Highway Safety Association, 2018), menyatakan bahwa kematian pejalan kaki di Amerika Serikat (AS) pada tahun 2017 berjumlah 5.984 orang yang disebabkan oleh pertumbuhan penggunaan *smartphone*. Hal ini terlihat dari jumlah *smartphone* yang dilaporkan dalam penggunaan aktif di Amerika Serikat meningkat 236% dari tahun 2010-2016 dan jumlah kunjungan ruang gawat darurat terkait *smartphone* juga meningkat.

Larangan memainkan *smartphone* selama berkendara sudah tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ). Pada pasal 106 ayat 1 disebutkan bahwa pengemudi wajib mengendarai kendaraan dengan penuh konsentrasi. Salah satu faktornya, selain minuman keras, yaitu penggunaan *smartphone* karena berpotensi dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Menurut (Kompas.com, 2020) mengemudi tanpa *wireless* akan menambah resiko gangguan konsentrasi di atas 65%, sedangkan dengan menggunakan *wireless* 47%. Hal ini menggambarkan adanya peluang besar pengemudi akan kehilangan kendali atau hilangnya konsentrasi saat mengemudi.

Kemajuan dari teknologi digital seperti *smartphone* memberikan suatu bentuk “penyakit sosial” pada manusia yang terlalu mengedepankan barang elektronik seperti *smartphone*. *Smartphone* dapat digunakan dalam berbagai aktivitas komunikasi dengan transaksi yang lebih cepat dan mudah, selain itu *smartphone* juga dapat digunakan untuk bersosialisasi, bermain *game*, dan

dilengkapi dengan situs-situs *online* seperti media sosial. Media sosial yaitu media *online* atau media yang menyediakan penggunaanya untuk dapat berbagi tulisan, obrolan, dan lain-lain. Media media sosial dapat berupa seperti *facebook*, *wordpress*, *twitter*, *blog*, *friendster*, *myspace*, *google+* dan media-media lainnya (Wardani, 2016:4).

Budaya berkomunikasi melalui media sosial dapat membawa dampak lain jika keseringan menggunakannya. Salah satunya yaitu fenomena *Nomophobia* (*No Mobile Phone Phobia*). *Nomophobia* dianggap sebagai penyakit modern yang baru-baru ini telah digunakan untuk menggambarkan ketidaknyamanan atau kecemasan yang disebabkan karena tidak berada dekat dengan perangkat komunikasi virtual seperti *smartphone* (King dkk, 2013). *Nomophobia* juga dapat menggambarkan seseorang yang tidak bisa jauh dari interaksi media sosial. Jenis fobia yang ditandai dengan rasa ketakutan berlebihan jika seseorang tersebut kehilangan *smartphone* untuk sekadar melihat notifikasi yang masuk.

Penderita *nomophobia* ditandai dengan perilaku kecemasan yang sangat berlebihan seperti takut jika kehabisan daya baterai, takut menon-aktifkan *smartphonenya* untuk beberapa saat, selalu memeriksa panggilan, pesan, *email* baru dan jejaring sosial (Gifary, 2015:174). Penderita *nomophobia* selalu hidup dalam kekhawatiran dan rasa was-was jika meletakkan ponselnya, sehingga selalu membawanya kemanapun pergi.

Seorang yang mengalami *nomophobia* dapat memeriksa *smartphonenya* hingga 34 kali sehari bahkan membawa *smartphonenya* ke kamar mandi (Wardani,

2016:6). Penderita *nomophobia* biasanya mengandalkan media sosial sebagai alat komunikasi, mereka yang kurang berhati-hati dalam menyikapinya bisa saja akan melupakan teman-teman “fisik” disekelilingnya. Hal ini menggambarkan bagaimana kurangnya bentuk interaksi seorang penderita *nomophobia* terhadap lingkungan sekitarnya.

Fasilitas teknologi yang dapat memanjakan penggunanya, membuat kecenderungan seseorang mengalami *nomophobia*. Fenomena *nomophobia* sudah menjalar ke seluruh kalangan dan lapisan masyarakat, baik dalam kategori usia muda ataupun kategori usia tua. Fenomena *nomophobia* yang kerap kali menyerang kategori usia muda berkisar dari usia 18-25 tahun yang berada pada jenjang pendidikan tinggi yang berstatus mahasiswa (Ramaita et al., 2019:90).

Mahasiswa yang merupakan pengguna berbagai macam teknologi, memiliki kebutuhan yang tinggi akan informasi komunikasi, baik itu secara langsung maupun tidak langsung mereka akan mendapatkan keuntungan lain yaitu dengan bertambahnya intensitas dalam berinteraksi. Penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa merupakan sebuah teknologi yang sudah masal. Salah satu contohnya di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang tepatnya pada salah satu organisasi kesenian yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) yaitu organisasi WAKESMA (Wadah Kesenian Mahasiswa).

Ada pun hasil pengamatan awal di lapangan penulisan, penulis melihat secara langsung pada saat pelaksanaan rapat Organisasi Wakesma, masih banyak anggota dari organisasi tersebut yang tidak fokus pada jalannya rapat dan lebih

memilih bercengrama dengan *smartphonenya* serta menghabiskan waktu di depan layar monitor *smartphonenya* dari pada mendengarkan isi rapat yang sedang berlangsung. Tidak hanya itu saja, permasalahan yang sering terjadi pada organisasi Wakesma yaitu pada saat latihan mingguan berlangsung masih banyak anggota dari organisasi ini yang tidak fokus latihan dan lebih memilih duduk diam bersama *smartphonenya*. Lebih dari itu, adanya anggota Wakesma yang menganggap *smartphone* adalah sesuatu barang yang sangat berharga dan harus dijaga sehingga harus dibawa kemana-mana.

Beberapa masalah yang terjadi di atas dapat diteliti dengan menggunakan teori sosiologi komunikasi, tepatnya yaitu *Media Aquation Theory* yang dikemukakan oleh Byron Reeves dan Clifford Nass. Menurut Byron Reeves dan Clifford Nass (Ensiklopedia, 2016) bahwa media bukan hanya sekedar alat, tetapi juga sebagai aktor sosial yang memberikan implikasi penting bagi teori komunikasi massa dan komunikasi interpersonal serta pada disiplin sosiologi, psikologi sosial, ilmu kognitif. Kaitan antara penulisan yang penulis teliti dengan *Media Aquation Theory* dapat dilihat dari temuan penting dari Byron Reeves dan Clifford Nass yaitu dilihat dari sikap, kepribadian, emosi, dan peran sosial.

Beberapa Penelitian yang relevan dalam penelitian penulis dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Restu Kusuma Wardani (2016) Universitas Pasudan Bandung dengan judul “*Nomophobia* di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Pengguna *Gadget* di FISIP Universitas Pasudan Bandung”’. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Restu Kusuma Wardani yaitu

bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung dengan sifat alami manusia itu sendiri. Fenomena *nomophobia* merupakan fenomena baru yang menggambarkan kondisi seseorang yang tidak dapat jauh dari *handphone*. Fenomena tersebut dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang tidak dapat berkomunikasi tanpa *handphone*, perilaku takut tidak terhubung dengan media sosial, dan melupakan lingkungannya, serta menjadikan *gadget* sebagai gaya hidup baru di kalangan mahasiswa (Wardani, 2016).

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yudhi Faisal dan Neni Yulianita, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung (2017) dengan judul “Makna *Nomophobia* di Kalangan Mahasiswa”. Hasil penelitian dari Yudhi Faisal dan Neni Yulianita yaitu menunjukkan bahwa makna *nomophobia* yang muncul dalam penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dilatar belakangi oleh adanya perubahan konsep diri dalam cara berkomunikasi mahasiswa, eksistensi diri dan citra diri mahasiswa pada media sosial yang menjadi alasan utama bagi *nomophobia* dan *because motive* para *nomophobia* yang terdiri dari beberapa seperti: keinginan mengikuti *trend*, pengaruh kelompok, tertarik fitur dan aplikasi, pendidikan, dan iklan (Yulianita dan Faisal, 2017).

Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji makna penggunaan *smartphone* bagi mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Kusuma Wardani yaitu terletak pada informan yang dijadikan sasaran oleh peneliti yaitu mahasiswa yang merupakan anggota dari organisasi kesenian atau Wakesma. Adapun tujuan dari penelitian

dari Restu Kusuma Wardani juga berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan dari penelitian Restu Kusuma Wardani yaitu untuk mengetahui perilaku penderita *nomophobia*, sementara tujuan dari peneliti yaitu untuk mengetahui makna dari penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa. Teori yang dilakukan oleh penelitian Restu Kusuma Wardani juga berbeda dengan yang peneliti lakukan. Penelitian dari Restu Kusuma Wardani menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz saja sementara, teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini tidak hanya teori fenomenologi Alfred Schutz saja namun, peneliti kombinasikan dengan teori *media aquation theory* dikemukakan oleh Byron Reeves dan Clifford Nass.

Berikutnya perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yudhi Faisal dan Neni Yulianita yaitu di bagian teori. Penelitian dari Muhammad Yudhi Faisal dan Neni Yulianita menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz saja sementara, teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini tidak hanya teori fenomenologi Alfred Schutz saja namun, peneliti kombinasikan dengan teori *media aquation theory* dikemukakan oleh Byron Reeves dan Clifford Nass. Penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan kajian sosiologi komunikasi. Pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengkaji makna penggunaan *smartphone* bagi anggota Wakesma yang di kategorikan sebagai penderita *nomophobia*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik dan lebih memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui dan mengungkapkan makna penggunaan *smartphone* bagi anggota Wakesma yang merupakan mahasiswa FIS. Ketergantungan anggota Wakesma terhadap penggunaan *smartphone* hingga menjadikan *smartphone* sebagai barang penting dan wajib dibawa kemana saja. Ketergantungan anggota Wakesma terhadap penggunaan *smartphone* yang berlebihan tersebut dapat menyita kefokuskan anggota Wakesma dalam pengadaan rapat mingguan organisasi dan termasuk peran mereka sebagai mahasiswa.

Sebagaimana dari yang telah dipaparkan di atas, anggota Wakesma merupakan mahasiswa yang memiliki tugas pokok untuk belajar terutama dalam memahami lingkungan sosial dan melaksanakan kegiatan kampus. Namun, ketergantungan anggota Wakesma terhadap penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyita kefokuskan anggota Wakesma dalam pengadaan rapat mingguan organisasi dan termasuk peran mereka sebagai mahasiswa. Maka dapat dirumusan masalah ini yaitu: bagaimana makna penggunaan *smartphone* bagi anggota Wakesma yang dikategorikan sebagai penderita *nomophobia*?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menelaah makna penggunaan *smartphone* bagi anggota Wakesma yang dikategorikan sebagai penderita *nomophobia*.

D. Manfaat Penulisan

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan secara teoritis dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai penggunaan *smartphone* yang berlebihan hingga memunculkan suatu fenomena *nomophobia*. Selain itu yang diharapkan dari hasil penulisan ini secara teoritis yaitu dapat memberikan sumbangsih serta kontribusi bagi ilmu sosial khususnya Sosiologi dan Sosiologi Komunikasi dalam kajian mata kuliah sosiologi komunikasi.

2. Manfaat praktis

Manfaat dari penulisan ini yaitu diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, pandangan, dan pengetahuan terhadap mahasiswa agar mampu mengatasi fenomena *nomophobia* yang kerap kali melanda mahasiswa.